

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengawali penyajian hasil penelitian, akan penulis paparkan gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah Arumanis Jaken Pati yang meliputi sejarah berdirinya, profil sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru/karyawan, peserta didik, dan keadaan sarana prasarana.

Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah berdiri pada tahun 1972 pada bulan juli, Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri atas inisiatif pemuka-pemuka agama yang ada di desa Arumanis yang diprakarsai oleh K.H. Muhyidin Alawy. Dalam pembangunannya Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah dibangun dengan kayu dan hanya tiga ruang dan dikerjakan secara gotong royong oleh warga masyarakat dengan waktu kira-kira satu bulan lamanya. Tenaga pengajar dulu diampu oleh ustadz daerah setempat yang berkompeten dibidang pendidikan.¹

Pada awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah merupakan pendidikan non formal yaitu TPQ. Namun, atas musyawarah tokoh agama maka dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah yang berfokus pada pendidikan formal tanpa meninggalkan ajaran dan syareat agama Islam. Madrasah ini merupakan satu-satunya wadah pendidikan di Desa Arumanis yang berciri khas agama Islam. Dulu lembaga ini juga sebagai sarana berkumpulnya para tokoh agama untuk membahas materi yang akan disampaikan pada anak didiknya.

Awal mula pembangunan MI Nahrus Salamah adalah sebagai bentuk keluhan tokoh agama di Desa Arumanis. Sebelum didirikan MI ini sebagai sekolah berciri khas agama Islam, para santri yang mondok di ponpes Nahrus Salamah di sekolahkan di SD desa sebelah kemudian tersebar kabar bahwa siswa-siswa tersebut kurang berprestasi karena terlalu banyak mengaji. Mendengar hal tersebut salah satu tokoh masyarakat desa Arumanis tidak

¹ Dokumentasi MI Nahrus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

terima dengan tudingan tersebut. Sehingga dengan tekad bulat tokoh-tokoh agama Desa Arumanis berkumpul dan berusaha untuk mendirikan sekolah yang berciri khas agama Islam untuk membuktikan bahwa kabar tersebut tidak benar. Karena pada faktanya siswa di SD yang berasal dari Ponpes Nahrus Salamah adalah siswa yang berprestasi. Dengan usaha keras dari para tokoh agama di Desa Arumanis maka didirikanlah MI Nahrus Salamah yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, santun dan berakhlak mulia.² Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah adalah salah satu institusi pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Nahrus Salamah, yang didirikan K. H. Muhyidin Alawy 1970 yang berada di desa Arumanis kecamatan Jaken kabupaten Pati.

Pembangunan gedung MI dilakukan secara bertahap. Awalnya gedung kelas MI ini terletak di ruangan pondok pesantren Nahrus Salamah, kemudian setelah berkembang dan jumlah siswanya bertambah barulah dibangun gedung yang pada waktu itu hanya dibangun empat gedung untuk ruang kelas tiga sampai kelas enam dan untuk sementara kelas satu dan dua masih berada di ponpes Nahrus Salamah. MI Nahrus Salamah selalu berkembang setiap tahunnya, untuk itu dibangunlah gedung permanen MI Nahrus Salamah di atas tanah seluas $\pm 1.200\text{m}^2$ pada tahun 2006 dan proses pembangunannya masih berjalan sampai sekarang. Gedung lama MI Nahrus Salamah sekarang digunakan untuk ruang kelas TK Islam Nahrus Salamah.

Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah merupakan salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Nahrus Salamah. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi: a) TK Islam Nahrus Salamah; b) Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah.

Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah sesuai dengan visi dan misinya bertujuan untuk mencetak SDM yang berakhlak mulia, berprestasi tinggi serta dapat mengembangkan ajaran Islam.³ MI ini juga berupaya dalam

² Sunaryanto (Tokoh Masyarakat Desa Arumanis Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, 15 Agustus 2016 pukul 15.45 WIB.

³ Dokumentasi MI Nahrus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

mengembangkan wawasan pengetahuan yang tidak ketinggalan yaitu pembelajaran tentang IPTEK.

MI Naurus Salamah berada di desa Arumanis paling selatan, di perbatasan antara desa Sumberejo dan desa Arumanis. Di sebelah utara MI Naurus Salamah adalah tempat pemakaman warga dukuh Duni, kemudian di sebelah selatan MI Naurus Salamah barulah ada pemukiman warga, di belakang MI Naurus Salamah terdapat toko perlengkapan ATK dari MI Naurus Salamah. Berjalan ke barat terdapat TK Islam Naurus Salamah, yang mana TK ini juga di bawah naungan yayasan Naurus Salamah.⁴ Dari kantor UPT Dinas Kecamatan Jaken berjarak \pm 8 Km kearah selatan. Jalan menuju MI Naurus Salamah Dalam Keadaan baik dan mudah dilewati.⁵

Desa Arumanis diapit oleh 4 desa yaitu sebelah barat desa Wuwung, sebelah utara desa ngulaan, sebelah timur desa mantingan dan sebelah selatan desa kletek. Desa Arumanis merupakan desa terbesar dari keempat desa yang mengapitnya dengan rata-rata penghasilan penduduk sudah baik.

Sudah ada transportasi umum yang setiap hari beroperasi untuk mencapai MI Naurus Salamah sehingga, anak didik yang berasal dari luar desa dapat sampai kesekolah tepat waktu. Keadaan jalan menuju MI Naurus Salamah cukup baik yaitu dengan jalan beraspal walaupun ada sedikit dalam yang rusak namun tidak mengganggu proses belajar mengajar di MI Naurus Salamah. Adapun profil MI Naurus Salamah Jaken Pati, dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 4.1.⁶

MI Naurus Salamah sebagai lembaga pendidikan menengah yang mempunyai ciri khas islami perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Naurus Salamah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “ **Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang**

⁴ Observasi disekolah tanggal 15 agustus 2016.

⁵ Dokumentasi MI Naurus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

⁶Dokumentasi, Profil MI Naurus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

Memiliki Aqidah Kuat, Akhlak Mulia Serta Unggul dan Mandiri ”. Visi tersebut di atas mencerminkan arah cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya berlandaskan al Qur'an dan al Hadits, dengan indikator sebagai berikut : 1) terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki aqidah kuat, 2) terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia, 3) terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, 4) terwujudnya sumber daya manusia yang mandiri.

Misi MI Nahrus Salamah Jaken Pati yaitu: 1) Mamantapkan dan mengembangkan Madrasah sehingga memiliki jati diri ke-Islaman, 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian nilai prestasi akademik dan menuntaskan tingkat kelulusan, 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Menyelenggarakan tata kelola MI yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik sesuai dengan perkembangan IPTEK, 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah.⁷

Tujuan MI Nahrus Salamah Jaken Pati yaitu: 1) Peserta didik naik kelas 100% secara normative; 2) Peserta didik meraih nilai rapor dengan baik; 3) Tertanamnya sikap disiplin pada siswa; 4) Peserta didik mampu lulus UN 100% dengan nilai rata-rata 8,00; 5) Peserta didik mampu meraih juara ketika mengikuti lomba mapel tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi; 6) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya sesuai dengan yang diinginkan; 7) Peserta didik yang santun dan bersahabat; 8) Peserta didik yang Islami dan berakhlakul karimah; 9) Pada akhir tahun pembelajaran peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna; 10) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; 11) Peserta didik sadar dengan kewajiban shalat lima waktu sebagai kewajiban umat muslim dan

⁷ Dokumentasi MI Nahrus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

diamalkan setiap harinya; 12) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh; 13) Peserta didik memiliki kemampuan menulis kaligrafi; 14) Terwujudnya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan; 15) Peserta didik yang mampu menjadi teladan satu sama lain; 16) Peserta didik dapat menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.⁸

Adapun tujuan dan Visi Misi yang terkait dengan pengembangan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni melaksanakan pembelajaran dan bimbingan terhadap peserta didik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada masing-masing peserta didik secara efektif sehingga mampu berkembang secara efektif dan optimal. Sehingga siswa mampu berkembang dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mengenali potensi yang dimilikinya sedini mungkin yakni dimulai dari Sekolah tingkat dasar. Terkait dengan tujuannya yaitu menndidik peserta didik agar mampu memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan sikap mental yang kreatif, dinamis, dan normatif. Dari poin-poin yang tertulis pada Visi dan Misi sudah diteliti dan disepakati dalam penyusunan KTSP terbaru sehingga Visi dan Misi MI Naurus Salamah sudah valid dan akan dipertanggung jawabkan.

Sebagai lembaga pendidikan, MI Naurus Salamah juga membentuk struktur organisasi yang berguna untuk memperlancar kegiatan administrasi, proses pelaksanaan pembelajaran maupun proses bimbingan dan penyuluhan. Struktur organisasi dibentuk agar tenaga kependidikan yang ada di MI Naurus Salamah ini mengetahui tugas dan kewajiban masing-masing agar tidak terjadi kesenjangan di dalamnya. Struktur organisasi bertujuan agar mekanisme dan hubungan kerja dapat berjalan harmonis dan dinamis. Sehingga tugas dari masing-masing individu terbagi rata sehingga semua kebutuhan yang ada di suatu lembaga sekolah mampu di atasi oleh yang bertugas. Karena MI Naurus Salamah Jaken Pati berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Struktur Organisasi

⁸ Dokumentasi MI Naurus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

yayasan terdiri dari: 1) Ketua Pengurus : K.H Muhyidin Alawy, 2) Sekretaris: Mahfud, S.Pd, 3) Bendahara : Bapak Yanto.

Berikut adalah skema struktur organisasi pengurus sekolah yang terdapat di MI Nahrus Salamah Jaken Pati sebagai yang dikutip dari dokumentasi tanggal 20 Agustus 2016 yaitu: 1) Kepala Madrasah : Mahfud, S.Pd., 2) Waka kurikulum: Emi Marfu'atin, S.Pd.I., 3) Waka humas: Indra Arum Pradesa, S.Pd.I., 4) Waka kesiswaan : Aris Krissantoro, S.Pd.I., 5) Sarana dan prasarana: Moh. Ma'sum, S.Pd. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MI Nahrus Salamah Jaken Pati dapat dilihat dilampiran dokumentasi 4.2.⁹

Guru merupakan faktor terpenting dalam suatu pelaksanaan pembelajaran di sekolah, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Selain sebagai pengajar dalam kelas, seorang guru juga merupakan panutan bagi para siswa sehingga guru merupakan sosok terpenting bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu tingkah laku guru menentukan perubahan sikap pada siswa.

Guru sering disebut juga sebagai orang tua kedua bagi siswa karena ketika di sekolah karena selama siswa berada di sekolah guru adalah tempat siswa mencari perlindungan dan dari guru juga siswa mendapatkan pendidikan formal yang tidak didapatkan oleh siswa ketika di rumah.

Keadaan guru di MI Nahrus Salamah termasuk sudah cukup memadai karena masing-masing kelas sudah memiliki guru kelas dan memiliki guru bidang studi bahasa Jawa, bahasa Inggris, dua guru PAI dan guru penjas kes. Jenjang pendidikan dari masing-masing guru juga sudah cukup baik.

Guru yang mengajar di MI Nahrus Salamah Jaken Pati sebanyak 5 guru laki-laki dan 7 guru perempuan dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun karyawan di MI Nahrus Salamah ada 3 karyawan, yang terdiri dari 2 TU dan 1 penjaga. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai keadaan guru sebagaimana yang terlampir dalam lampiran dokumentasi 4.3.

⁹*Ibid.*

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis dapatkan, siswa yang sekolah di MI Naurus Salamah Jaken Pati kebanyakan dari masyarakat Arumanis dan sebagian dari luar desa Arumanis, mereka adalah para santri pondok pesantren Naurus Salamah dari berbagai daerah yang kemudian disekolahkan di MI Naurus Salamah. Jumlah siswa yang belajar di MI Naurus Salamah Jaken Pati tahun ajaran 2015/ 2016 ada 94 orang terdiri dari 46 peserta didik putra dan 48 peserta didik putri. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas I, II, III, IV, V dan VI yang lebih lengkapnya sebagaimana terlampir dalam lampiran.

MI Naurus Salamah Jaken Pati sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada di sekolah. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan di sekolah tidak akan berjalan lancar. Fasilitas yang memadai mampu menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan MI Naurus Salamah secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 4.4.¹⁰



Gambar 4.1.
Proses perbaikan Aula MI Naurus Salamah sebagai sarana belajar siswa di luar kelas.

¹⁰ Dokumentasi MI Naurus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

MI Naurus Salamah Jaken Pati masih dalam proses memenuhi sarana dan prasarana dikarenakan sekolah ini masih baru. Sehingga sarana prasarana di MI Naurus Salamah Jaken Pati masih perlu ditambah. sampai sekarang pembangunan di MI Naurus Salamah masih berjalan. Meskipun belum sempurna bangunannya bukan berarti dapat menghambat proses pembelajaran, sarana dan prasarananyapun sudah memadai untuk proses pembelajaran. Gedung kelas sudah ada 6 kelas untuk siswa kelas 1 sampai 6, ruang guru, aula, lapangan, perpustakaan mini dan kamar mandi.¹¹

A. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagai bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) dalam mengembangkan karakter berbasis potensi diri peserta didik pada materi Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati, (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) dalam mengembangkan karakter berbasis potensi diri peserta didik pada materi Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati, dan (3) dampak dari penerapan pendekatan kreatif (*creatif approach*) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati.

1. Penerapan *Creative Approach* dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati

Penerapan pembelajaran materi Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MI Naurus Salamah Jaken Pati, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah, (3) guru mapel, dan (4) siswa MI Naurus Salamah.

¹¹ Observasi di sekolah tanggal 15 agustus 2016

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Nahru Salamah Jaken Pati, materi Akidah Akhlak untuk kelas IV diajarkan pada hari selasa. Jam ketiga dan keempat, mulai dari pukul 08:10-09.20 , dan untuk kelas V diajarkan pada hari sabtu jam pertama dan kedua, mulai pukul 07.00-08.10. Alokasi waktu pada materi Akidah Akhlak adalah 2 jam pelajaran x 70 menit.¹² Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MI Nahrus Salamah Jaken Pati adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) Pada pembelajaran umum dan Kurikulum 2013 (K13) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹³

Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati diberikan kepada siswa melalui beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS), sumber-sumber lain yang relevan, komputer dan televisi.¹⁴ Penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting yang harus ada dalam suatu pembelajaran, Karena guru merupakan fasilitator dan pemimpin pembelajaran di kelas. oleh karena itu guru dituntut memiliki keahlian dan kompetensi yang mumpuni untuk dapat memimpin pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi siswa, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu guru dalam pembelajaran menggunakan suatu pendekatan, metode dan strategi pendekatan yang bervariasi setiap harinya. Pemilihan pendekatan

¹² Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV dan V* di MI Nahrus Salamah Jaken Pati, Tanggal 26 Agustus 2016.

¹³ Emi Marfu'atin, S.Pd.I.,(Waka Kurikulum MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Agustus 2016, 10:45 WIB.

¹⁴ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran terkadang tidak selalu pas untuk diterapkan, sehingga guru harus pandai dalam memilih dan mempertimbangkan suatu pendekatan dan metode pembelajaran yang pas untuk materi yang akan diajarkan terutama untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, yaitu membantu siswa untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan terutama membantu mengembangkan karakter berbasis potensi diri siswa dan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Selain itu dalam pembelajaran guru bukan hanya sebagai pengajar di kelas melainkan diharuskan juga berperan sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, pemimpin di kelas, evaluator dan sebagai teman bagi siswa.¹⁵ Sehingga dengan peran guru yang sangat penting dan guru berperan bukan hanya sebagai pengajar dikelas, guru di MI Nahrus Salamah Jaken Pati menggunakan pendekatan kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Guru yang profesional dan berkompeten adalah guru yang mampu menyikapi segala kemungkinan yang mungkin terjadi di kelas. seorang guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajarannya. Sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi siswa guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu untuk sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

¹⁵ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sumiati selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Arumanis Jaken Pati, menjelaskan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran yang paling penting yang harus dilakukan guru adalah menyusun skenario pembelajaran atau membuat RPP terlebih dahulu, dalam membuat RPP guru harus mempertimbangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan. Selain mempertimbangkan pendekatan dan metode yang digunakan, guru juga harus mempertimbangkan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran agar guru bisa mempresikdi pendekatan dan metode apa yang tepat. Guru sebelum menggunakan pembelajaran guru juga harus menggunakan sumber belajar yang relevan seperti buku paket, LKS, serta sumber-sumber lain yang relevan dan media yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar sinkron.”¹⁶

Selain itu ibu sumiati sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menegaskan bahwa dalam pembuatan RPP biasanya terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari data wawancara dapat diketahui bahwa menjadi seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dengan baik dan berkualitas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirumuskan. Guru dituntut agar dapat memimpin jalannya pembelajaran dengan baik sesuatu dengan yang telah direncanakan melalui RPP, dimana seorang guru harus dapat memprediksi apa saja yang mungkin terjadi dan bagaimana jalannya pembelajaran di kelas. sehingga dalam perencanaannya guru harus mempertimbangkan penggunaan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditentukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁶ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya, seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dimana seorang guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran adalah tolak ukur pembelajaran untuk mendapatkan metode, strategi dan teknik pembelajaran yang beraneka macam, dan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan suatu metode yang diperoleh dari suatu pendekatan secara spesifik sehingga metode yang diimplementasikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari berbagai banyak pendekatan, metode, dan teknik yang telah ada seperti pendekatan saintifik, pendekatan kreatif, pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Dan macam-macam metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, inkuiri, *brainstorming*, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan pembelajaran pendekatan kreatif (*creative approach*), yaitu: pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif dan terstruktur sehingga pada pendekatan ini dapat digunakan metode pembelajaran yang sesuai seperti metode penemuan dan pemecahan masalah. Dengan penggunaan pendekatan dan metode yang sedemikian rupa diharapkan Siswa akan lebih aktif, Sehingga bukan hanya kemampuan kognitifnya akan terbentuk dengan baik akan tetapi juga akan mengembangkan karakter sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing diri siswa.

Pengaplikasian pendekatan kreatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu menjadi inovasi baru yang efektif dan efisien dalam pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang aktif dalam kelas. bukan hanya aktif dalam kelas akan tetapi dengan penggunaan metode kreatif ini juga diharapkan akan menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Mahfud selaku kepala sekolah MI Naurus Salamah Jaken Pati, sebagai berikut:

“Dipilihnya pendekatan kreatif untuk diterapkan disini karena menurut kami pendekatan ini paling tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena dengan pendekatan ini mampu memancing siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam pembelajaran, didukung dengan penggunaan-penggunaan metode yang ada dalam pendekatan kreatif ini seperti metode inkuiri , resitasi, brainstorming, dan problem solving mampu mempermudah siswa ketika belajar di dalam kelas. Selain menjadikan siswa berfikir kreatif dalam pembelajaran, pendekatan ini juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa. Perpaduan antara materi Akidah Akhlak, pendekatan yang sesuai, metode dan teknik yang tepat, kompetensi guru yang mumpuni dan siswa yang selalu memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran maka dapat tercipta suatu pembelajaran yang efektif dikelas.”¹⁷

Pernyataan Bapak Mahfud diatas menerangkan bahwa dalam penerapan pendekatan kreatif (*creatif approach*) pendidik dapat menggunakan beberapa metode dalam kegiatan belajar mengajar. Yang mana dalam pendekatan kreatif ini dapat digunakan metode ceramah, inkuiri, problem solving, resitasi, *brainstorming*, dan *roll playing*. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam di dalam kelas diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap pelajaran. Ibu sumiati dalam wawancara menegaskan bahwa:

“Pendekatan kreatif ini digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. pendekatan kreatif juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan

¹⁷ Mahfud, S.Pd, (Kepala Sekolah di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 23 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

ketika belajar, agar siswa tidak merasa pembelajaran Akidah Akhlak hanya itu-itu saja mbak tanpa ada ketertarikan dan semangat yang tinggi ketika belajar. Selain itu, pendekatan kreatif ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui hasil-hasil pemikiran kreatif yang mereka dapatkan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kreatif, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk berfikir kreatif dan kritis dalam memahami materi, yaitu salah satunya ini dengan menggunakan pendekatan kreatif.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa *Creative approach* dianggap mampu menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran khususnya pada materi pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, pendekatan kreatif ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui hasil-hasil pemikiran kreatif yang mereka dapatkan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kreatif, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Sehingga dengan pendekatan kreatif siswa mampu mengembangkan ide-ide, gagasan-gagasannya dalam pembelajaran, memperbaiki pola pikir dan mengeksplor pengetahuannya.

Madrasah Ibtidaiyah Nahrus Salamah selalu menekankan kepada siswa untuk mengasah dan mengembangkan pola pikirnya sejak dini dan menyadari fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan dan mampu menganalisisnya secara runtut. Selain itu siswa juga harus belajar untuk menganalisa mengatasi masalah yang muncul baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan menerapkan teknik ini setiap siswa mampu mengonstruksi semua pengetahuannya baik berdasarkan kepercayaan maupun pengalaman mereka, yang nantinya akan menjadikan sebuah pemikiran. Dan disitulah siswa akan melewati proses berfikir, melalui

¹⁸ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

proses berfikir siswa akan dapat memecahkan suatu permasalahan. Jadi disinilah kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa akan lebih meningkat.

Guru sebagai pengajar dan pendidik dikelas harus selalu memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa dengan pendekatan kreatif yang digunakannya, guru harus memahami setiap siswanya ketika proses belajar mengajar berlangsung karena tingkat pemahaman masing-masing siswa berdeda. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Sumiati selaku guru mapel Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Kemampuan siswa dalam memahami materi menurut saya sudah cukup baik, ya namanya juga siswa pasti daya tangkap terhadap materi dari masing-masing siswa pasti juga berbeda-beda. Sehingga setiap saya mengajar dikelas saya harus selalu memastikan apakah siswa mengerti dengan apa yang saya sampaikan. Namun kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yang saya manfaatkan untuk lebih menghidupkan suasana belajar di kelas. perbedaan kemampuan yang ada pada siswa juga inilah yang menjadi acuan saya dalam menentukan pendekatan dan metode yang akan saya terapkan ketika pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menghadapi *mood* dan kemampuan siswa yang berbeda-beda maka diperlukan kemampuan guru yang mumpuni dan berkompeten di bidangnya. Selain itu guru juga harus pandai melihat potensi yang ada pada setiap diri siswa, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada siswa yang memiliki kemampuan sedang dan ada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Perbedaan yang ada pada siswa itulah yang terkadang memunculkan masalah ketika pembelajaran. Ibu sumiati selaku guru Mapel Akidah Akhlak menjelaskan bagaimana cara untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas sebagai berikut:

“Proses pembelajaran memang tidak selalu berjalan dengan mulus. Terkadang muncul kendala atau masalah dalam pembelajaran. Namun sebagai seorang guru saya selalu berusaha untuk mengatasi meminimalisir masalah yang mungkin muncul. jika masalah

¹⁹ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

muncul dari siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, saya selalu berusaha untuk membangun komunikasi dengan baik kepada setiap siswa di kelas selain itu juga saya selalu membangun keakraban antar teman didalam diri siswa dengan tujuan jika ada masalah siswa kurang bisa memahami pembelajaran bisa bertanya kepada saya atau temannya tanpa ada rasa malu. Komunikasi yang baik itu menurut saya merupakan solusi yang jitu untuk mengatasi siswa yang kurang mengerti dengan materi yang saya sampaikan. Selain masalah yang muncul dari peserta didik, masalah juga terkadang muncul pada rancangan pembelajaran (RPP) yang saya buat mbak. Skenario pembelajaran yang saya buat ketika saya terapkan ketika pembelajaran terkadang kurang pas dengan materi pembelajaran yang akan saya sampaikan, ketika muncul masalah semacam itu dalam pembelajaran saya langsung mencoba untuk mengubah metode pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar tetap respect terhadap pembelajaran di kelas.”²⁰

Penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

“Penerapan pendekatan kreatif ada beberapa cara untuk menerapkannya. pendekatan kreatif ini menggunakan dukungan metode-metode pembelajaran di dalamnya. Misalnya ketika saya menggunakan pendekatan kreatif maka saya menggunakan metode inkuiri, problem solving terkadang saya juga menggunakan metode *brainstorming* dan *roll playing*. Hal tersebut di katenakan suatu pendekatan itu tidak ama sebelum pembelajaran dimulai saya mendapat berjalan sendiri ketika pembelajaran. Untuk langkah-langkahnya seperti ini rinciannya mbak. Misalnya saya menggunakan pendekatan ini, metode problem solving dan inkuiri. pertama kali yang saya lakukan adalah membuat skenario pembelajaran melalui RPP, ketika saya sudah berada di kelas saya meminta siswa untuk mengkondisikan tempat duduknya sesuai dengan yang sudah saya rencanakan misalnya siswa berkelompok membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, kemudian saya memberi appersepsi kepada siswa agar mereka lebih siap untuk menangkap materi pembelajaran, setelah itu saya memberi stimulus kepada siswa berupa paparan secara garis besar materi yang akan di berikan. Setelah pemaparan materi selesai saya bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang kurang jelas. jika tidak ada saya lanjutkan pembelajaran ke step berikutnya, langkah berikutnya

²⁰Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

adalah saya memberikan bahan untuk diskusi kelompok dan menemukan semua hal yang berkaitan dengan bahan diskusi tersebut yang terdapat di luar lingkup sekolah atau dengan kata lain menemukan hal yang berkaitan dengan materi yang mereka temui ketika berada di lingkungan masyarakat. Setelah itu saya memberi waktu untuk mereka melakukan diskusi dan berfikir sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Setelah diskusi selesai saya menyuruh masing-masing kelompok untuk menunjuk temannya mempresentasikan hasil diskusinya ketika di kelas. Ketika diskusi berlangsung jika ada siswa yang mempresentasikan hasilnya sudah selesai lalu saya mempersilahkan siswa untuk bertukar pendapat dengan kelompok lain jika ada yang ingin menyanggah atau menambahi hasil yang dibuat oleh temannya. Melalui diskusi ini dapat membuat siswa menghargai hasil karya orang lain dengan cara bertukar pendapat dengan sopan dan menghargai temannya. Saya mempersilahkan mereka untuk bertukar pendapat dengan cara yang baik tanpa ada unsur menjatuhkan antar kelompok. Setelah diskusi selesai saya mengevaluasi hasil diskusi mereka, menambahi jika ada jawaban yang kurang dan memberi masukan untuk jawaban yang belum tepat. Kurang lebih seperti itu mbak saya melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan kreatif.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan penerapan pendekatan kreatif melalui beberapa langkah. Model pembelajaran menggunakan pendekatan kreatif adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui pendekatan kreatif siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan yang ada dalam materi dan menganalisis serta memprediksi gambar-gambar yang disediakan oleh guru atau yang telah tersedia di buku pegangan siswa.

Berikut adalah pemaparan pelaksanaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. pada materi tentang hari kiamat guru menggunakan pendekatan kreatif dan metode Ceramah, inkuiri, Problem

²¹ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

solving, Resitasi (Pemberian Tugas), dan teknik *Predict Observe Explain*. Tahap-tahap pembelajarannya adalah Sebagai berikut:²²

1. Pendahuluan

- a) Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- d) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.
- e) Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai apa yang diketahui tentang materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan inti

• **Mengamati**

- a. Guru menyampaikan materi secara global tentang hari akhir.
- b. Guru meminta siswa untuk berfikir tentang hari akhir.
- c. Guru memberikan informasi tentang tanda-tanda hari akhir, ayat Al-Qur'an tentang hari akhir.
- d. Guru memberi tugas siswa untuk membuat prediksi atau dugaan pada sebuah gambar. Kemudian,
- e. Siswa mengamati gambar tersebut dan menjelaskan hasil pengamatannya tentang hari akhir beserta hikmah beriman kepada hari akhir tersebut kepada masing-masing kelompok peserta didik untuk diamati /dibaca dalam rubrik "amatilah dan Perhatikan"

²² Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Nahrus Salamah Jaken Pati Selasa, 26 Juni 2016.



Gambar 4.2.
Gambar yang ditugaskan kepada siswa untuk dianalisis siswa secara berkelompok.

- f. Guru juga memberi tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dari lingkungan sekitar tentang perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir.
- **Menanya**
 - a. Peserta didik menuliskan /merangkum, membuat pertanyaan terkait materi.
 - b. Guru menanyakan hasil pengamatan terhadap peserta didik/kelompok tentang materi yang diamati/dibaca, berusaha tidak menjawab pertanyaan siswa melainkan dilempar ke siswa lain.
 - c. Guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik
 - d. Guru memberikan kesempatan atau menunjuk peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan/ membaca
 - e. Guru memberi penguatan dari hasil pengamatan terhadap peserta didik

- **Menalar**

- a. Guru membentuk kelompok heterogen (dari sisi kemampuan, gender, budaya) sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh guru.
- b. Guru memberikan stimulant kepada peserta didik untuk menalar materi terkait hari akhir dengan menyuruh berdiskusi dalam rubric “KEMBANGKAN WAWASANMU”,

- **Mencoba**

- a. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan lembar aktivitas, dan Tanya jawab antar kelompok tentang hasil diskusi yang difasilitasi guru.
- b. Guru berkeliling mencermati peserta didik bekerja, dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
- c. Guru memberi bantuan (scaffolding) penjelasan tambahan hasil diskusi yang berkaitan kesulitan yang dialami peserta didik secara individu, kelompok, atau klasikal.
- d. Guru memberi reward kepada seluruh kelompok, terutama kelompok yang hasilnya bagus.

- **Mengkomunikasikan**

- a. Guru meminta peserta didik menentukan perwakilan kelompok secara musyawarah untuk menyajikan (mempresentasikan) hasil di depan kelas.
- b. Peserta didik mempersentasikan/membaca hasil kerja kelompok tentang hari akhir, Peserta didik lain menanggapi hasil presentasi berdasarkan rasa ingin tahunya
- c. Guru memberikan penguatan dari hasil kerja masing-masing kelompok tentang konsep perbandingan

3. Penutup

- a) Guru bertanya tentang manfaat/ hikmah mempelajari materi yang disampaikan.
- b) Peserta didik diminta menyimpulkan tentang materi yang disampaikan..
- c) Guru meminta peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubric “REFLEKSI”
- d) Guru menyuruh peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan esai untuk lebih menguatkan pemahaman konsep.
- e) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar
- f) Guru mengucapkan salam

Pembelajaran yang menggunakan *creative approach* sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang mana pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), hal tersebut berbeda dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kreatif yang mana pendekatan ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa lebih termotivasi untuk lebih berkembang dan mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu. Tentang pelaksanaan ini dikuatkan oleh ungkapan Nawang S. Nishfina selaku siswa di kelas V MI Naurus Salamah Arumanis Jaken Pati, sebagai berikut:

“Ketika pelajaran Akidah Akhlak Ibu Sumiati menggunakan banyak cara mbak. kadang ibu guru membentuk banyak kelompok di dalam kelas untuk berdiskusi, kadang juga kami disuruh mengamati video yang diputar melalui televisi untuk kemudian kami analisis. Pernah juga ibu guru menyuruh kami untuk mengamati gambar dan memberi kami tugas untuk menjelaskan tentang gambar tersebut. Pernah juga ibu guru memberi kami potongan-potongan ayat terus

kita disuruh mengurutkan. Pokoknya macam-macam setiap minggunya mbak.”²³

Cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pendekatan kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga di ungkapkan oleh Rizki Aditya Rumadi Saputra siswa kelas IV MI Nahrus Salamah Jaken Pati:

“Cara yang digunakan bu guru ketika pelajaran Akidah Akhlak bermacam-macam. Kadang kami disuruh belajar kelompok di kelas, kadang kita sendiri-sendiri, kadang juga tempat duduk kami dibuat menjadi huruf U. Pernah waktu itu juga kami disuruh untuk memerankan tokoh-tokoh cerita yang ada di buku, sangat seru sekali mbak. kami menyukainya.”²⁴

Sebenarnya pendekatan kreatif (*creative approach*) adalah pendekatan pembelajaran yang sederhana tapi dengan adanya penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) siswa lebih giat dan lebih semangat. Untuk menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran tidak memerlukan media pembelajaran yang mewah, media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendekatan ini sederhana namun tetap bisa menjadikan siswa tertarik pada cara mengajar guru ketika pelajaran Akidah Akhlak. Seringkali Ibu Sumiati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyediakan dan membuat sendiri perangkat pembelajarannya:

“Media pembelajaran yang saya gunakan ketika kegiatan belajar mengajar bermacam-macam mbak. Akan tetapi saya lebih sering menggunakan media pembelajaran yang saya buat sendiri daripada media yang dari sekolah. Seperti halnya ketika saya menggunakan pendekatan kreatif dengan metode index cardmatch. Akan tetapi saya juga menggunakan media yang di sediakan oleh sekolah misalnya televisi untuk menampilkan video yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak untuk kemudian di analisis oleh siswa.”²⁵

²³ Nawang S. Nishfina, (Siswa kelas V MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *wawancara pribadi*, 5 September 2016. 09:40 WIB.

²⁴ Rizki Aditya Rumadi Saputra, (Siswa Kelas IV MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *wawancara pribadi*, 6 september 2016, 09:00 WIB.

²⁵ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

Walaupun dengan demikian dengan pelaksanaan pendekatan kreatif tetap berjalan dengan baik meskipun dengan media yang sederhana. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sumiati ketika wawancara pribadi, sebagai berikut:

“Selain masalah yang muncul dari peserta didik, masalah juga terkadang muncul pada rancangan pembelajaran (RPP) yang saya buat mbak. Skenario pembelajaran yang saya buat ketika saya terapkan ketika pembelajaran terkadang kurang pas dengan materi pembelajaran yang akan saya sampaikan, ketika muncul masalah semacam itu dalam pembelajaran saya langsung mencoba untuk mengubah metode pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar tetap respect terhadap pembelajaran di kelas.”²⁶

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan pendekatan kreatif (*creative approach*) atau yang lainnya, tentunya guru harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi siswa.

Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan *creative approach* mempunyai dampak bagi siswa yaitu meningkatkan partisipasi siswa, cara berfikir kreatif siswa, sifat konsisten dan berani serta tanggung jawab dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak. Maka diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendekatan kreatif harus mengacu pada RPP. Hal ini senada diucapkan oleh Emi Marfu'atin, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum Madrasah tentang pendekatan pelaksanaannya, sebagai berikut:

“Penggunaan metode maupun teknik pembelajaran pada k13 ini lebih bervariasi dan tidak monoton serta yang paling penting pendekatan atau metodenya harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satunya pada pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan pendekatan pembelajaran baru,

²⁶ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

yaitu pendekatan kreatif, yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kolaboratif.”²⁷

Melihat pendekatan yang dijelaskan oleh guru artinya konsep pembelajaran kolaboratif sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Arumanis Jaken Pati sudah berjalan lancar. Dan hasilnya adalah siswa lebih aktif dan kreatif mampu menganalisa sebuah permasalahan dan memecahkannya, disamping itu juga dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Penerapan pendekatan kreatif diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, aktif dan responsif karena melatih siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya serta meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter berbasis potensi diri pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Arumanis Jaken Pati

Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mengendalikan dirinya sendiri, mengetahui potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui pendidikan karakter berbasis potensi diri. Untuk mengetahui pengembangan karakter berbasis potensi diri setiap peserta didik dapat kita lihat melalui kehidupan sehari-hari mereka ketika mereka berada di kelas maupun ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

²⁷Emi Marfu'atin, S,Pd.I.,(Waka Kurikulum MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Agustus 2016, 10:45 WIB.



Gambar 4.3.
Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

Pembembangan karakter berbasis potensi diri siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat melalui proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak secara langsung di dalam kelas. maka dari itu, dirasa perlu untuk menjelaskan bagaimana jalannya pembelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Arumanis Jaken Pati. Hal ini didasarkan pada kenyataan. Bahwa pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang integral dari tujuan pendidikan dan tujuan Kurikulum 2013 (K13) untuk menciptakan siswa yang berkarakter.

- a) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Arumanis Jaken Pati.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang dianggap penting di MI Naurus Salamah Jaken Pati. Sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lainnya, penyusunan program mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan nilai-nilai moral untuk perkembangan

siswa menjadi individu yang lebih baik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga ditanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Materi pembelajaran Akidah Akhlak yang mendukung dan eksekusi pembelajaran di kelas yang tepat oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjadikan pelajaran ini bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa saja, akan tetapi juga mampu mengembangkan nilai ketaqwaan dan mengembangkan karakter siswa. Ibu Emi selaku waka kurikulum menegaskan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran Akidah Akhlak bisa dikatakan berkualitas jika apa yang diperoleh siswa ketika pembelajaran dapat di aplikasikan oleh siswa di kehidupan sehari-harinya. Nah untuk mencapai hal tersebut harus ada penanaman yang kuat kepada diri siswa ketika pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran sehingga setiap pembelajaran yang didapat oleh siswa ketika di kelas bukan hanya terngiang-ngiang di kepala siswa lalu hilang akan tetapi dapat masuk kefikiran dan hati siswa sehingga siswa tergerak untuk melaksanakan atau mengaplikasikan setiap pelajaran yang didapat ketika dikelas untuk di terapkan di kehidupan sehari-harinya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emi selaku waka kurikulum di MI Nahrus Salamah yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak baru bisa dikatakan berkualitas jika mampu diaplikasikan oleh masing-masing peserta didik setiap harinya.

b) Pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang bukan hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja, pembelajaran Akidah Akhlak harus dikembangkan kearah internalisasi nilai (afektif) dan di barengi dengan pengembangan aspek kognitif dan juga pengembangan psikomotorik. Sehingga timbul dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk mengamalkan apa yang di dapatkan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak disekolah.

²⁸Emi Marfu'atin, S,Pd.I.,(Waka Kurikulum MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Agustus 2016, 10:45 WIB.

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang di dalamnya terdapat materi-materi ajar yang membahas tentang kehidupan sehari-hari siswa, materi tentang penanaman kepercayaan yang kuat terhadap Agama Islam dalam diri siswa dan membahas apa saja yang di larang oleh Agama Islam dalam kehidupan sebagai seorang muslim. Oleh karena itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pengaplikasian materi Akidah Akhlak.

Berikut adalah pernyataan ibu Emi tentang hubungan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa, sebagai berikut:

“Hubungannya sangat erat sekali mbak . karena pembentukan karakter siswa juga dibentuk melalui pembelajaran Akidah Akhlak dimana dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat beberapa materi mengenai perilaku yang dapat memupuk karakter pada siswa seperti materi perilaku terpuji misalnya, melalui materi ini siswa dapat mengetahui apa itu perilaku terpuji, bagaimana bersikap terpuji itu dan setelah mereka mengetahuinya siswa akan menerapkan perilaku terpuji pada kehidupan sehari-hari mereka. Pada dasarnya pengembangan karakter berbasis potensi diri adalah untuk menciptakan siswa yang mampu menguasai dirinya yang artinya siswa dituntut untuk mandiri sebagai bekal kehidupannya nanti ketika mereka sudah benar-benar berada di masyarakat. Misalnya mampu mengatasi problema yang muncul di kehidupan sehari-harinya seperti masalah kesehatan bagi dirinya, masalah pribadi atau pengontrolan emosi, masalah yang muncul di keluarga, masalah agama dan akhlak, serta masalah-masalah sosial yang muncul di kehidupan setelah bermasyarakat. Jadi, pembelajaran akidah akhlak sudah mencakup sebagian besar dari apa yang dibutuhkan siswa kelak.”²⁹

Kemudian Ibu Sumiati menegaskan dalam wawancara, menyatakan bahwa:

“Menurut saya hubungan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan kreatif untuk pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa. Pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran yang di dalamnya berisi tentang materi yang berkaitan

²⁹Emi Marfu'atin, S,Pd.I.,(Waka Kurikulum MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Agustus 2016, 10:45 WIB.

dengan kehidupan sehari-hari manusia ketika di dunia. Sedangkan pendekatan kreatif adalah pendekatan yang menuntun siswa untuk berfikir kreatif, dinamis, dan inovatif. Selain itu dalam pendekatan kreatif juga menekankan agar siswa dapat bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, saling peduli dan juga siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Jika pendekatan kreatif disesuaikan dengan materi Akidah Akhlak, dengan perencanaan yang matang melalui RPP dan kesiapan media atau alat pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya untuk kemudian dieksekusi dalam pembelajaran yang didukung oleh kompetensi atau kemampuan guru yang mumpuni maka akan dihasilkan suatu pembelajaran yang bukan hanya siswa mampu menangkap materi dengan baik tapi juga materi yang disampaikan dan yang telah dipelajari untuk kemudian dianalisis siswa mampu tertanam kuat di dalam hati siswa sehingga di aplikasikan dengan baik di kehidupan sehari-hari siswa. Pengaplikasian itulah tujuan yang sebenarnya dari pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MI Naurus Salamah ini mbak. Sehingga hasil dari pembelajaran ini adalah terbentuknya siswa yang karakternya telah berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Pengembangan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya upaya yang dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis melalui pembelajaran dengan pendekatan atau metode tertentu yang kemudian menghasilkan siswa yang berkarakter dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam pembelajaran seperti yang saya sebutkan tadi guru bukan hanya sebagai pengajar di kelas melainkan diharuskan juga berperan sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, pemimpin di kelas, evaluator dan sebagai teman bagi siswa.”³⁰

Perkembangan karakter berbasis potensi diri siswa dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dapat dilihat melalui berbagai indikator. Siswa yang berhasil mengembangkan karakter sesuai dengan potensinya dapat dilihat melalui aktivitas siswa ketika di sekolah saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran dan juga dapat dilihat melalui kehidupan sehari-hari siswa, sebagai berikut:

³⁰ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

1. Pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa yang terlihat ketika di lingkungan sekolah.³¹

Siswa yang karakter dan potensi yang ada pada dirinya telah berkembang akan mampu mengatasi dirinya sendiri dan mengatasi masalah-masalah yang muncul. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap siswa di MI Nahrus Salamah Jaken Pati dan wawancara dengan berbagai sumber dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang mampu mengembangkan karakter berbasis potensi diri siswa adalah siswa yang: 1) mampu menyikapi permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan baik; 2) memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah, baik tugas sebagai seorang murid dan tugas sebagai seorang teman bagi teman sebayanya; 3) memiliki sopan santun bukan hanya kepada guru akan tetapi juga memiliki sopan santun terhadap teman sebayanya; 4) jujur; 5) disiplin waktu dan disiplin berpakaian; 6) religius; 7) berani tampil di depan umum; 8) mematuhi tata tertib; 9) taat beribadah; 10) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 11) kreatif dalam berfikir; 12) memiliki rasa toleransi yang tinggi; 13) mandiri; dan 14) cinta akan perdamaian.

2. Pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa yang terlihat ketika di lingkungan sekolah.³²

Siswa yang telah menanamkan nilai-nilai terpuji dari materi yang dapat diambil dari pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya mengingatnya di kepala melainkan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain guru yang harus dapat melihat potensi yang ada di masing-masing siswa dan membantu mengembangkan potensi siswa, potensi yang ada dalam diri siswa juga harus dipahami sendiri oleh siswa secara sadar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat siswa,

³¹ Observasi di MI Nahrus Salamah, Tanggal 21-25 Agustus 2016.

³² Observasi di luar sekolah (lingkungan MI Nahrus Salamah Jaken Pati)

peneliti dapat melihat bahwa siswa MI Nahrus Salamah tumbuh menjadi individu yang telah berhasil mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya secara sadar dan sesuai dengan potensi pada diri mereka masing-masing. Selain siswa memiliki kemampuan kognitif yang mumpuni, siswa juga memiliki keahlian khusus yang dimiliki sebagian siswa MI Nahrus Salamah.

Peneliti melihat siswa MI Nahrus Salamah ketika dirumah merupakan anak yang mematuhi orang tua, menghargai orang tua, religius, mengetahui kewajibannya sebagai seorang anak. Ketika dilingkungan anak terlihat peduli terhadap lingkungan, memiliki keberanian berbicara di depan umum, sopan santun dan mencintai perdamaian.

3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan *Creative Approach* Dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem ketika proses pembelajaran Akidah Ahlak terutama dalam penerapan *Creative Approach* Dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati terdapat faktor pendukung dan penghambat yang akan peneliti uraikan. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan kreatif pada Materi Akidah Akhlak dibagi menjadi dua yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:³³

³³ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

1. Faktor pendukung penerapan *creative approach* dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.
 - a. Faktor Internal³⁴
 1. Kualitas guru atau kompetensi yang dimiliki oleh guru.
Kompetensi guru merupakan salah satu faktor pendukung dari dalam karena suatu pembelajaran jika dipimpin oleh guru yang berkompeten maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mengerti bagaimana cara menghidupkan kelas dan meningkatkan minat belajar siswa dengan bermacam-macam pendekatan dan metode yang diterapkan.
 2. Kreativitas pembelajaran, kreativitas pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.
 3. Respon yang tinggi dari siswa terhadap pelajaran. Respon yang tinggi dari siswa mampu mendukung suasana belajar di kelas. respon yang tinggi akan menghidupkan suasana di kelas agar siswa lebih aktif. Karena pendekatan kreatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) maka respon dari siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.
 4. Minat belajar siswa. dalam pembelajaran siswa adalah salah satu faktor terpenting yang harus ada di dalam pembelajaran. Minat belajar siswa sangat berpengaruh dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

5. Sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah secara maksimal akan menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

b. Faktor Eksternal³⁵

Kurikulum merupakan faktor terpenting dari suatu pembelajaran, karena kurikulumlah yang mengatur suatu sistem pembelajaran yang akan berlangsung. Kurikulum merupakan acuan dari suatu sistem pembelajaran. Selain kurikulum manajemen sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung jalannya suatu kegiatan belajar mengajar. MI Nahrus Salamah mengatur sistem manajemen sekolah dengan sangat baik, MI Nahrus Salamah menggunakan manajemen mutu untuk sistem manajemennya.

2. Faktor penghambat penerapan *creative approach* dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru Akidah Akhlak tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar seperti apa yang diinginkan, tentunya ada kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pendekatan kreatif di kelas. Diantara hambatan-hambatan tersebut dijelaskan oleh Ibu Sumiati selaku guru mapel Akidah Akhlak ketika wawancara, adalah sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat diantaranya waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain, kurang siapnya guru dalam perencanaan pembelajaran, perbedaan pemahaman dari

³⁵ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

tiap peserta didik dan terbatasnya waktu untuk siswa belajar diluar kelas.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dirinci bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Waktu yang disediakan untuk melaksanakan pembelajaran.

Diterapkannya pendekatan kreatif dalam mengembangkan karakter berbasis potensi diri siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati adalah siswa diharapkan mampu berfikir kreatif dan mengembangkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang siswa untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MI Naurus Salamah Jaken Pati pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

Belum lagi jika guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, waktu yang dibutuhkan akan lebih banyak lagi sehingga waktu sering sekali menjadi salah satu faktor penghambat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat

- 2) Kurang siapnya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Guru ketika akan memulai pembelajaran secara tidak langsung dituntut untuk mempersiapkan segala hal yang akan

³⁶ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

disampaikan kepada siswa dalam kelas. akan tetapi terkadang terdapat guru yang kurang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dengan alasan kurangnya waktu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa perencanaan dan persiapan yang matang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu akan kurang maksimal dan terkesan kedodoran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk selalu siap ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

3) Perbedaan pemahaman tiap peserta didik.

Setiap individu pasti memiliki kemampuan dan potensi yang terpendam dalam diri masing-masing siswa. Potensi dan kemampuan yang berbeda-beda inilah yang terkadang menjadi kendala dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memang dituntut untuk memahami karakter masing-masing peserta didik. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan pendekatan individual. Dengan ini hubungan peserta didik dengan gurunya menjadi lebih akrab. Anak didik merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhannya dan guru dapat mengenal siapa anak didik tersebut.

4. Dampak Penerapan *Creative Approach* dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing lembaga. Secara garis besar tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan karakter berbasis potensi diri yang ada pada masing-masing individu. MI Nahrus Salamah merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang mana dalam

tujuan pendiriannya adalah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berpotensi sesuai dengan kemampuan yang terpendam dalam masing-masing siswanya.

Menurut penelitian, MI Naurus Salamah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran umum dan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Agama Islam. Disini peneliti akan mengkaji secara khusus tentang dampak penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan di MI Naurus Salamah khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa. Berikut adalah tujuan dari penerapan pendekatan kreatif pada pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan Ibu Sumiati saat wawancara, adalah sebagai berikut:

“Pendekatan kreatif ini digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. pendekatan kreatif juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar, agar siswa tidak merasa pembelajaran Akidah Akhlak hanya itu-itu saja mbak tanpa ada ketertarikan dan semangat yang tinggi ketika belajar. Selain itu, pendekatan kreatif ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui hasil-hasil pemikiran kreatif yang mereka dapatkan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kreatif, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk berfikir kreatif dan kritis dalam memahami materi, yaitu salah satunya ini dengan menggunakan pendekatan kreatif .”³⁷

Selain menjelaskan tentang tujuan penerapan pendekatan kreatif, ibu sumiati juga menjelaskan tentang dampak dari penggunaan pendekatan kreatif dalam pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Kalau dulu sebelum pendekatan kreatif ini saya terapkan anak-anak kurang dalam berfikir, dan mereka juga tidak begitu bisa dalam menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka didalam kelas. sebelum saya menerapkan pendekatan ini suasana pembelajaran di kelas sangat sepi dan siswa kurang responsif

³⁷ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

terhadap materi yang saya sampaikan. Namun setelah pendekatan kreatif ini saya terapkan mereka lebih semangat dalam berfikir mbak, kalau disuruh mengamati gambar itu mereka suka sekali. Selain itu mereka juga dapat menjelaskan hasil dari pengamatan mereka di depan kelas mbak. Siswa juga menjadi sangat responsif dan lebih banyak bertanya mbak.”³⁸

Ibu Emi Marfi’atin selaku waka kurikulum MI Naurus Salamah juga menjelaskan bahwa:

“Baik mbak, kalo untuk nilai karakter berbasis potensi yang mampu dicapai sebagai hasil dari penerapan pendekatan kreatif pada mapel Akidah ini bermacam-macam mbak diantaranya: 1) berkembangnya sikap religius pada siswa; 2) memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan semakin berkembang; 3) siswa mampu bertukar pikiran dengan temannya dikelas; 4) toleransi; 5) kreatif dan inovatif; 6) disiplin; 7) kerja keras; 8) mandiri; 10) siswa mulai mampu mengendalikan diri mereka dan mengatasi masalah yang muncul dalam dirinya sedini mungkin; 11) komunikatif; 12) gemar membaca; dan 13) peduli terhadap lingkungan dan sosialnya.”³⁹

Pernyataan Ibu Sumiati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Ibu Emi Marfu’atin selaku waka kurikulum MI Naurus Salamah dipertegas oleh bapak Mahfud selaku kepala sekolah MI Naurus Salamah sebagai berikut:

“Jika di persentasekan menurut saya tingkat keberhasilan pendekatan ini hampir 90% berhasil. Kenapa saya bisa mengatakan keberhasilannya mencapai hampir 90% karena perbedaan kualitas siswa sebelum penerapan pendekatan kreatif ini dan setelah penggunaan pendekatan ini pada pembelajaran Akidah Akhlak terlihat signifikan. Sebelum digunakan pendekatan kreatif ini siswa hanya bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru. Akan tetapi sekarang siswa bukan hanya dapat menangkap informasi dari guru melainkan mereka juga mampu menganalisis dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam pembelajaran.”⁴⁰

³⁸ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

³⁹ Emi Marfu’atin, S.Pd.I.,(Waka Kurikulum MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Agustus 2016, 10:45 WIB.

⁴⁰ Mahfud, S.Pd, (Kepala Sekolah di MI Naurus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 23 Agustus 2016. Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan pendekatan kreatif berhasil dilaksanakan di MI Nahrus Salamah Jaken Pati. Perkembangan karakter berbasis potensi diri pada masing-masing siswa mulai terlihat dan terasah dengan baik melalui proses berfikir kreatif di setiap pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah. Siswa yang dulunya pasif ketika pembelajaran, setelah diterapkannya pendekatan kreatif mereka semakin aktif dan bisa mengembangkan stimulus yang diberikan guru kepada siswa melalui penjelasan materi, gambar, maupun video yang ditampilkan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Nawang adalah salah satu siswa MI Nahrus Salamah ketika wawancara menjelaskan ketertarikannya terhadap pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Saya selalu antusias setiap hari Kamis saat akan berangkat ke sekolah, karena hari itu ada pelajaran Akidah Akhlak yang diajar oleh Ibu Sumiati. Kami siswa kelas V selalu menunggu cara mengajar apalagi yang akan dilakukan guru kami. Setiap minggunya pasti ada yang berbeda mbak. misalnya: kami pernah disuruh untuk berdiskusi dari kelompok kecil trus berkembang menjadi kelompok besar, kadang juga melihat video, melihat gambar, kadang juga materi pembelajarannya dibuat nyanyian. Dah masih banyak lagi mbak. dulu sebelum buguru menerapkan metode yang bermacam-macam dikelas, saya selalu merasa bosan, dan mengantuk. Cara berfikir kami hanya itu-itu saja. Akan tetapi setelah buguru menerapkan metode yang bermacam-macam itu kami jadi bisa mengembangkan cara berfikir kami mbak, berani tampil di depan kelas, berani menjadi ketua kelompok, dan kami juga di biasakan untuk mengatasi masalah kami sendiri di kelas dengan bantuan Ibu Sumiati.”⁴¹

Penerapan pendekatan kreatif dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan siswa di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti ciri-ciri siswa yang mampu mengembangkan

⁴¹ Nawang S. Nishfina, (Siswa kelas V MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *wawancara pribadi*, 5 September 2016. 09:40 WIB.

karakter berbasis potensi diri sudah mulai dimiliki siswa MI Naurus Salamah Jaken Pati. Sehingga bukan hanya karakter berbasis potensi diri siswa saja sebagai hasil dari penerapan pendekatan kreatif dalam pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi penerapan pendekatan kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga mampu mencapai tujuan MI Naurus Salamah yang tertera dalam visi MI naurus salamah yaitu “terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Memiliki Aqidah kuat, Akhlak Mulia serta Unggul dan Mandiri”.⁴²

B. Analisis Data

Pada analisis data ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data. Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan *Creative Approach* dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap negara khususnya negara Indonesia. Melalui pendidikan suatu negara mampu mencerdaskan kehidupan generasi penerusnya agar suatu negara tersebut dapat berkembang dan menjadi suatu negara maju. Lembaga sekolah adalah sarana untuk mendapatkan generasi penerus yang

⁴² Dokumentasi MI Naurus Salamah Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, dikutip tanggal 20 Agustus 2016.

berkualitas sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri.

Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa membuat Indonesia selalu mengembangkan sistem pendidikan yang telah ada berdasarkan kebutuhan masyarakat dan untuk kemajuan negara Indonesia itu sendiri tentunya. Pada saat ini sistem pendidikan Indonesia lebih menekankan pada pendidikan pengembangan karakter pada diri anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak yang dicetuskan dalam suatu kurikulum yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di tiap-tiap sekolah bertujuan untuk mencetak penerus bangsa yang cakap dan berkualitas tentunya, bukan hanya pandai di bidang kognitif saja akan tetapi juga agar menjadi individu yang berkarakter dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas pula.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang disusun secara sistematis dan dilakukan secara sadar, yang mana seperangkat tindakan tersebut dirancang untuk mendukung dan mempermudah proses belajar peserta didik. Dalam pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang matang agar kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Agar tercipta suatu pembelajaran yang berkualitas, didalamnya terdapat berbagai unsur penting yang harus ada di dalamnya, diantaranya: adanya siswa, guru, dan materi ajar. Dari ketiga unsur tersebut guru adalah faktor terpenting yang mempengaruhi jalannya suatu pembelajaran. guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.⁴³

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah pada intinya telah berjalan dengan baik, meskipun terkadang guru mata

⁴³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hal.191

pelajaran mengalami kesulitan dalam pembelajaran, akan tetapi hal tersebut menurut peneliti merupakan sesuatu yang wajar terjadi di kelas. guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran menerapkan pendekatan kreatif sebagai pendekatan pembelajaran yang digunakannya. Saat teori pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar manusia dan perkembangan kurikulum di Indonesia, maka para pendidik mulai beralih kepada teori pembelajaran modern (kontemporer) yang dianggap mampu menampung potensi manusia saat ini. Hal itu kemudian memunculkan sebuah pembelajaran inovatif pendekatan kreatif (*creative approach*).

Suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) untuk mengasah kemampuan yang ada dalam diri siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini tidak bersifat monoton yang hanya mengacu pada gurunya saja akan tetapi pembelajaran ini siswa yang menjadi sentra utama, dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Peranan aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.⁴⁴

Pendekatan kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kreatifitas siswa dalam belajar yang disesuaikan dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁴⁵ Selain meningkatkan kreatifitas siswa, pendekatan kreatif juga menekankan pada kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan inovatif dalam setiap pembelajaran, pendekatan ini juga menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dengan teman, menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara runtut dan

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 372

⁴⁵ Sumiati, S.Pd.I., (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB.

sistematis. Dalam pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar.⁴⁶

Pendekatan kreatif (*creative approach*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai metode pendukung seperti, metode *problem solving*, *brainstorming*, *roll playing*, *snow ball*, inkuiri dan resitasi. Karena pada dasarnya pendekatan pembelajaran merupakan acuan bagi seorang pendidik untuk menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakannya.

Penerapan pendekatan kreatif melalui beberapa langkah. Pendekatan kreatif adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui pendekatan kreatif siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan mengembangkan materi pembelajaran melalui ide-ide kreatif yang muncul dari dalam diri siswa. pendekatan kreatif ini menggunakan dukungan metode-metode pembelajaran di dalamnya. Misalnya ketika guru menggunakan pendekatan kreatif dan guru menggunakan metode inkuiri, *problem solving* terkadang juga menggunakan metode *brainstorming* dan *roll playing*. Untuk langkah-langkahnya seperti ini rinciannya, Misalnya guru menggunakan pendekatan ini, metode *problem solving* dan inkuiri. pertama kali yang guru lakukan adalah membuat skenario pembelajaran melalui RPP, ketika guru sudah berada di kelas, guru meminta siswa untuk mengkondisikan tempat duduknya sesuai dengan yang sudah direncanakan misalnya siswa berkelompok membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, kemudian guru memberi appersepsi kepada siswa agar mereka lebih siap untuk menangkap materi

⁴⁶ Warsono dan Hariyanto, “Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen”, REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2014.hlm. 164

pembelajaran, setelah itu guru memberi stimulus kepada siswa berupa paparan secara garis besar materi yang akan di berikan. Setelah pemaparan materi selesai guru bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang kurang jelas, jika tidak ada guru lanjutkan pembelajaran ke step berikutnya, langkah berikutnya adalah saya memberikan bahan untuk diskusi kelompok dan menemukan semua hal yang berkaitan dengan bahan diskusi tersebut yang terdapat di luar lingkup sekolah atau dengan kata lain menemukan hal yang berkaitan dengan materi yang mereka temui ketika berada di lingkungan masyarakat. Setelah itu guru memberi waktu untuk mereka melakukan diskusi dan berfikir sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Setelah diskusi selesai guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menunjuk temannya mempresentasikan hasil diskusinya ketika di kelas. Ketika diskusi berlangsung jika ada siswa yang mempresentasikan hasilnya sudah selesai lalu saya mempersilahkan siswa untuk bertukar pendapat dengan kelompok lain jika ada yang ingin menyanggah atau menambahi hasil yang dibuat oleh temannya. Melalui diskusi ini dapat membuat siswa menghargai hasil karya orang lain dengan cara bertukar pendapat dengan sopan dan menghargai temannya. guru mempersilahkan mereka untuk bertukar pendapat dengan cara yang baik tanpa ada unsur menjatuhkan antar kelompok. Setelah diskusi selesai guru mengevaluasi hasil diskusi mereka, menambahi jika ada jawaban yang kurang dan memberi masukan untuk jawaban yang belum tepat.

Kegiatan belajar mengajar di MI Nahrus Salamah, Akidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan pendekatan kreatif dan metode yang variatif oleh pendidiknyanya. Metode tersebut adalah metode Ceramah, metode *problem solving*, *brainstorming*, metode resitasi (pemberian tugas) dan juga dengan teknik pembelajaran yang bervariasi pula.

Metode ceramah adalah metode mendidik dan pengajar peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada peserta didik untuk dimengerti dan diamalkan. Metode *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.⁴⁷ Dalam pengamatan peneliti, pendidik memberi sebuah wacana berupa masalah kepada siswa yang kemudian dianalisis oleh siswa satu dan kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain yang mana siswa harus memberi solusi dari masalah yang sudah dipaparkan oleh guru. Metode *brainstorming* adalah suatu sarana untuk memancing dan menghimpun sejumlah gagasan tentang isu dan masalah tertentu, misalnya pendidikan karakter.⁴⁸ Sedangkan metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan sebuah tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pada bagian resitasi ini, guru memberikan sebuah pengalaman belajar kepada siswa dengan melakukan atau mengamati apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

MI Nahrus Salamah merupakan sekolah yang berciri khas keislaman. Menjadikan agama Islam sebagai ciri khas satuan pendidikan termasuk juga pada Madrasah adalah sekaligus ajaran agama Islam ditempatkan sebagai *basic reference* seluruh kegiatan pendidikan ajaran Islam yang merupakan pondasi dari seluruh aktivitas kehidupan manusia Muslim.⁴⁹

Adapun strategi pelaksanaan ciri khas Agama Islam di Madrasah adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran Al-Qur'an, Hadits, keimanan, Akhlak, Fikih, Sejarah Islam dan pelajaran Agama lainnya, 2) peningkatan pendidikan Agama Islam melalui mata

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarta, 2013, hlm.243.

⁴⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Pelangi Publishing: Semarang, 2010, Hlm.65.

⁴⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004, Hlm.258.

pelajaran selain pendidikan agama Islam, 3) peningkatan pendidikan Agama Islama melalui kegiatan ekstra kurikuler, 4) peningkatan pendidikan Agama Islam melalui penciptaan suasana keagamaan yang kondusif, 5) peningkatan pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan dan pengalaman Agama, shalat berjamaah di sekolah, dan kegiatan praktik keagamaan lainnya.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Arumanis Jaken Pati khususnya kelas IV dan V adalah menggunakan pendekatan kreatif dan metode yang bervariasi yang diselingi dengan teknik yang bervariasi pula. Akan tetapi pada prinsipnya adalah untuk mengembangkan karakter berbasis potensi diri yang ada pada masing-masing siswa, yang mana pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa tersebut dapat di kembangkan melalui tugas dan pembelajaran yang berkualitas setiap jam pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, dan pertanyaan yang dijawab dengan sebuah tanggapan dalam pengamatan peneliti kurang lebih satu minggu.



Gambar 4.4.
Guru menjelaskan materi dengan ilustrasi gambar yang ada di buku pegangan siswa (buku paket)

⁵⁰ *Ibid*, hlm 259

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan kreatif di MI Naurus Salamah Jaken Pati adalah mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi semakin baik selain itu juga mengusahakan siswa agar mampu mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya dan menyadari potensi yang ada pada masing-masing siswa sejak dini.. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, penguasaan materi yang diberikan serta dukungan orang tua dan lingkungan. pendekatan ini diterapkan untuk menggugah ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak agar siswa selalu memiliki antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga materi dapat sampai kepada siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di samping meningkatnya hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan kreatif di MI Naurus Salamah Jaken Pati ini, guru melakukan evaluasi secara terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan kreatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati sudah baik.

Sebuah tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan akan benar-benar tercapai ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam memahami materi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam tujuan penerapan pendekatan kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya terdapat pada hasil kognitif yang baik akan tetapi juga terdapat pada pengaplikasian nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut hasil observasi peneliti terhadap keseharian siswa MI Naurus Salamah, pengaplikasian nilai-nilai akidah yang terkandung dalam materi pembelajaran Akidah

Akhlak sudah mampu diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif, yang mana hasil dari pembelajaran yang didapatkannya di sekolah dapat menjadi bekal ketika di lingkungan masyarakat. Dan juga membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh yang tentu dengan proses pembelajaran yang mana nantinya akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup yang pada akhirnya terjadi perkembangan perubahan mental. Selaras dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Creative Approach* Dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

Pendidikan di Indonesia dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran di Indonesia mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seluruh komponen pendukung dalam suatu pembelajaran harus disiapkan dengan sebaik mungkin, mulai dari guru, siswa dan perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki perencanaan yang matang termasuk dalam pemilihan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar bersumber dari pendekatan pembelajaran tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak kita terhadap proses pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa di

kelas serta mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afekti dan psikomotorik.⁵¹ Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menguasai materi dan mengerti isi dari materi yang disampaikan. Dalam pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan berhasil dan berkualitas jika siswa bukan hanya mampu menguasai materi akan tetapi juga dapat mengaplikasikan apa yang di dapatnya dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.⁵² Dalam pembelajaran juga tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya suatu pembelajaran diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak terutama dalam penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) dalam mengembangkan karakter berbasis potensi diri nalisis siswa di MI Nahrus Salamah Jaken Pati, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) dalam pengembang karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

1) Faktor Internal

1.1) Kualitas guru atau kompetensi yang dimiliki oleh guru.

berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan kepala sekolah MI Nahrus Salamah Jaken Pati, kompetensi

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, Cetakan Ketiga, hlm.

⁵² Emi Marfu'atin, S,Pd.I.,(Waka Kurikulum MI Nahrus Salamah Jaken Pati), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 24 Agustus 2016, 10:45 WIB.

dan kualitas yang dimiliki guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci. Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka.⁵³ Karena tugas guru yang berat itu, maka guru harus memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi dalam mendidik para siswa. Menurut Selameto yang dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. dalam bukunya, menyatakan bahwa ada sepuluh prinsip belajar yang harus dikuasai oleh guru, sebagai berikut: 1) prinsip perhatian; 2) prinsip aktivitas; 3) prinsip apersepsi; 4) prinsip peragaan; 5) prinsip repetisi; 6) prinsip korelasi; 7) prinsip konsentrasi; 8) prinsip sosialisasi; 9) prinsip individualisasi 10) prinsip evaluasi.⁵⁴

Guru harus memiliki kemampuan yang lebih dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penerapan pendekatan kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Naurus Salamah Jaken Pati, guru harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengelola kelas dengan baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik, karena pada dasarnya tujuan pembelajaran yang paling dasar adalah *transfer of knowledge*.

- 1.2) Kreativitas pembelajaran, kreativitas pembelajaran yang digunakan guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, Cetakan Ketiga, hlm. hlm 105.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm 109

pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁵⁵ Termasuk juga kreatifitas guru dalam perencanaan pembelajaran tentunya. Perencanaan dalam penyampaian materi dari sebuah pelajaran seharusnya kegiatan yang benar-benar menyenangkan. Materi pelajaran yang baik akan mencakup beberapa atau semua elemen berikut: 1) menyenangkan, 2) hubungan dengan dunia nyata 3) multisensor, 4) aktual dan relevan, 5) memiliki banyak alat bantu belajar dan perlengkapan, 6) besar, berwarna-warni, dan menarik untuk dilihat.⁵⁶

1.3) Respon yang tinggi dari siswa terhadap pelajaran. Respon dari peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung jalannya pembelajaran. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran anak didiklah yang menjadi subjek. Dialah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar. Agar anak didik berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak didik banyak melakukan aktivitas belajar.⁵⁷ Dengan aktifitas dan respon yang banyak dari siswa dalam pembelajaran maka akan lebih menghidupkan suasana belajar.

1.4) Minat Belajar Siswa yang tinggi

Minat belajar dari siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penerapan pendekatan kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah, siswa antusias dalam proses

⁵⁵ Sugeng Ristiyanto hlm. 18

⁵⁶ Sue Cowley, *panduan manajemen perilaku siswa* terjemahan dari buku *getting the buggers to behave* diterjemahkan oleh Gina Gania, Erlangga, 2011, hlm.131.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, Cetakan Ketiga, hlm. hlm. 116

pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Daryanto menyatakan dalam bukunya bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.⁵⁸ Minat dan perhatian yang besar dari siswa akan mendukung jalannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kreatif, karena tanpa adanya minat dan perhatian dari siswa perencanaan sematang apapun dari guru tidak akan menjadikan proses pembelajaran itu berhasil.

1.5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran adalah objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Didukung oleh ruang kelas yang memadai untuk proses pembelajaran, fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian Televisi pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat, selain itu juga sumber belajar melalui sumber-sumber lain yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.⁵⁹

Peneliti dapat disimpulkan bahwa, terdapat lima faktor pendukung internal, yaitu kemampuan yang dimiliki guru MI Nahrus Salamah, kreativitas pembelajaran yang diterapkan guru,

⁵⁸ Daryanto hal. 197

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, Cetakan Ketiga, hlm. 185

respon yang tinggi dari siswa, minat dan perhatian siswa MI Nahrus Salamah yang tinggi, dan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Nahrus Salamah yang sudah memadai.

2) Faktor Eksternal

Kurikulum merupakan faktor terpenting dari suatu pembelajaran, karena kurikulumlah yang mengatur suatu sistem pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut Mamat S.B. dkk yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa kurikulum adalah subsistem dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari proses dinamika yang terjadi di dalam masyarakat.⁶⁰ Selain kurikulum manajemen sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung jalannya suatu kegiatan belajar mengajar. MI Nahrus Salamah mengatur sistem manajemen sekolah dengan sangat baik, MI Nahrus Salamah menggunakan manajemen mutu untuk sistem manajemennya. Karena dengan menggunakan manajemen mutu, suatu lembaga sekolah dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus dan semua aspek dari sekolah ikut terlibat di dalamnya.

- b. Faktor Penghambat Penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

Secara garis besar faktor penghambat penerapan pendekatan kreatif (*creative approach*) pada pelajaran Akidah Akhlak kurangnya waktu yang disediakan untuk proses belajar mengajar dikelas, Kurang siapnya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, Perbedaan pemahaman tiap peserta didik. Faktor penghambat proses pembelajaran muncul bukan hanya dari dalam

⁶⁰ Andi Prastowo, *Ibid*, hlm 193.

diri siswa saja, akan tetapi juga muncul dari faktor luar (ekstern) seperti faktor lingkungan, kurangnya motivasi belajar baik dari guru maupun orang tua di rumah. Untuk faktor dari dalam (intern) berasal dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor psikologi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena faktor psikologis dapat mempermudah siswa dalam belajar akan tetapi juga dapat menghambat daya pikir siswa dalam belajar. Sehingga siswa yang memiliki faktor psikologis yang baik maka dia akan mampu mengikuti pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan kreatif dengan baik pula dan begitu sebaliknya, jika psikologis siswa terganggu maka siswa akan merasa kesulitan dalam belajar dikelas.

. Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya adalah:⁶¹

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Siswa dengan banyak motivasi yang dia tangkap dari orang-orang yang paling siswa percaya seperti guru dan orang tua akan memberikan dampak positif bagi psikologi siswa.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

c. Reaksi

Berjalannya kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya unsur fisik yang ikut bekerja di dalamnya. Maka reaksi adalah

⁶¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 39-44

salah satu faktor psikologi penting yang harus dikembangkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Organisasi

siswa yang belajar dikelas secara bersama-sama dapat dikatakan berorganisasi, karena di dalam belajar siswa tidak hanya melakukan pelajaran secara sendiri-sendiri melainkan berkelompok dan terdapat kerjasama di dalamnya. Sehingga dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu organisasi.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Dalam belajar, unsur *comprehension*/pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, motivasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan memadukan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.

f. Ulangan

Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dari luar diri siswa (faktor eksternal) diantaranya sebagai berikut.⁶²

a. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dari kelangsungan pembelajaran. Lingkungan merupakan salah satu Tripusat pendidikan bagi siswa.

⁶² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231-234.

Sehingga pengaruh lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Jika lingkungan mendukung dan kondusif, maka siswa akan berhasil dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan kurang mendukung dan kurang memperhatikan, justru lingkungan akan menjadi aktor penghambat yang paling utama dalam diri siswa dalam pembelajaran.

b. Cara guru mengajar yang tidak baik

Guru kelas dapat dikategorikan faktor eksternal karena guru yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa/peserta didik. Agar hal tersebut tidak terjadi maka guru harus sering melakukan evaluasi pada pembelajaran yang dilakukannya secara berkala agar proses pembelajaran terkontrol dan tetap kondusif bagi siswa.

c. Orang tua siswa

Orang tua bisa dikatakan sebagai faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dari bagi siswa. Orang tua dikatakan faktor penghambat jika orang tua tidak mampu memahami anaknya, tidak mau memberi motivasi dan masukan yang positif bagi anaknya dan tidak mau memberikan fasilitas bagi penunjang anaknya dalam pembelajaran. Banyak orang tua dan wali yang secara tulus bersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dari anak-anak mereka.⁶³ Namun, mereka seringkali tidak mengetahui bagaimana kegiatan anak mereka ketika di sekolah karena orang tua kurang memperhatikan.

d. Masyarakat sekitar

Masyarakat pada dasarnya memiliki sikap yang berbeda-beda. Perbedaan sikap pada masyarakat ini yang menjadikan siswa terhambat dalam perkembangannya.

⁶³ *Ibid*, sue cowley, hlm.204.

Masyarakat kadang ada yang baik tingkah lakunya dan mendukung siswa untuk berproses, akan tetapi kadang juga ada masyarakat yang acuh terhadap lingkungan dan malah memberi contoh yang tidak baik bagi siswa.

3. Analisis Dampak Penerapan *Creative Approach* dalam Pengembangan Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nahrus Salamah Jaken Pati.

Prestasi belajar yang memuaskan dari siswa diperoleh siswa setelah menempuh kegiatan belajar mengajar. Sedangkan belajar merupakan serangkaian usaha sadar yang dilakukan untuk meraih hasil tertentu melalui berbagai proses yang dilakukan oleh manusia secara terstruktur dan terorganisasi. Proses belajar dilakukan siswa agar mencapai prestasi dalam dirinya, berupa perubahan-perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu.⁶⁴ Faktor kemauan, minat, ketekunan dan tekad untuk sukses serta cita-cita dan motivasi yang tinggi dalam diri siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa akan berhasil jika dia berusaha dengan maksimal dan dengan cara yang efisien untuk mencapai cita-citanya dalam belajar, dengan dibantu oleh guru dan faktor-faktor lain yang mendukung siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar tergantung pula pada cara-cara (metode) belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.⁶⁵ Berpacu dari tujuan awal penerapan *creatif approach* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk menciptakan siswa yang kreatif dengan ide, gagasan, serta pengalaman yang selalu berkembang dengan diterapkannya *creative approach* dalam pembelajaran.

⁶⁴ E. Mulyasa, 2014, “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*”, Remaja Rosdakarya: Bandung, hlm.189.

⁶⁵ *Ibid.*

Penerapan pendekatan ini meliputi beberapa unsur dari pembelajaran diantaranya, siswa yang aktif, guru yang kreatif dan berkompeten serta media atau alat yang memadai. Berbagai komponen tersebut jika dipadukan dengan baik maka akan mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah dirumuskan.

Ketika proses belajar mengajar menggunakan *creative approach* berlangsung dalam kelas, guru merupakan faktor terpenting yang mampu menghidupkan suasana kelas menjadi tenang, kondusif, nyaman serta membuat siswa betah berada di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi atau kiat-kiat agar guru bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas.⁶⁶ Untuk itu guru sebagai fasilitator dalam kelas harus kreatif dalam penggunaan model pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di MI Nahrus Salamah Jaken Pati telah melakukan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik. Penggunaan pendekatan kreatif (*creative approach*) yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bukti kreativitas dan usaha guru di MI Nahrus Salamah Jaken Pati. Berdasarkan hasil observasi peneliti, mengenai hasil dari pelaksanaan pendekatan kreatif (*creative approach*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV dan V MI Nahrus Salamah Jaken Pati, yaitu siswa menjadi semakin kreatif, mampu mengembangkan ide dan gagasannya, mampu mengembangkan bakat terpendam dalam diri siswa sesuai dengan potensi masing-masing siswa, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan emosi, responsif, mampu mengembangkan ide-ide baru dalam diri siswa, berani tampil di depan umum, mampu berkomunikasi dengan baik, demokratis dan menghormati pendapat orang lain. Menurut

⁶⁶ Jamal Ma'mur Asmani, 2014, "*Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah (Kiat-Kiat Mengamati Kebosanan dalam Proses Pembelajaran)*", DIVA Press (Anggota IKAPI): Yogyakarta, hlm.39.

partisipasi kelas, kesempatan, dan terutama komunikasi, sehingga akan terjalin hubungan dan interaksi yang ideal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yang nantinya mampu menghasilkan generasi siswa yang kompeten (mampu bersaing) secara Islami seiring dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan pendekatan kreatif pada pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Bagi siswa, yaitu membentuk karakter berbasis potensi diri siswa, semakin kreatif, mampu mengembangkan ide dan gagasannya, mampu mengembangkan bakat terpendam dalam diri siswa sesuai dengan potensi masing-masing siswa, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan emosi, responsif, mampu mengembangkan ide-ide baru dalam diri siswa, berani tampil di depan umum, mampu berkomunikasi dengan baik, demokratis dan menghormati pendapat orang lain dalam memecahkan masalah keagamaan khususnya Agama Islam di dalam masyarakat yang semakin kompleks.



Gambar 4.5.

Prestasi siswa dalam bidang *public speaking*

- b. Bagi guru, yaitu menambah pengalaman belajar mengajar dengan pendekatan-pendekatan yang berbagai macam serta didukung

- b. Bagi guru, yaitu menambah pengalaman belajar mengajar dengan pendekatan-pendekatan yang berbagai macam serta didukung dengan penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang bermacam-macam pula. Menjadikan guru lebih profesional sebagai pendidik, fasilitator sekaligus teman bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah, yaitu terwujudnya tujuan, visi dan misi sekolah yang sebagaimana telah dirancang sejak berdirinya sekolah. Out put yang baik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. lulusan dari sekolah mampu diterima di sekolah yang siswanya inginkan.

